



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)
PEJ, 4 (2), Desember 2020

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DONGENG BERBASIS WHOLE LANGUAGE UNTUK SISWA KELAS III SD/MI

Susmawati^{1*}, AmirulMukminin Al Anwari^{2*}

*^{1,2}Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*

Abstrak

Dongeng merupakan materi dan metode paling menyenangkan dan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Dongeng dapat melatih keterampilan bahasa dan komunikasi peserta didik. Oleh karena itu, perlunya dikembangkan bahan ajar dongeng yang menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku dongeng berbasis Whole Language (buku siswa) dan buku petunjuk menggunakan buku dongeng berbasis Whole Language (buku guru) untuk siswa kelas III SD/MI. Penelitian ini merupakan penelitian Research & Development (R&D) dengan prosedur model Borg and Gall. Hasil validasi produk menyatakan 87,76% produk valid. Hasil analisis penerapan produk mendapatkan angka 92,00% (menarik), dan berdasarkan hasil wawancara sebagian besar peserta didik memberikan respon bahwa buku dongeng yang dikembangkan menarik. Sedangkan hasil observasi menyatakan bahwa buku dongeng yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan bahasa peserta didik.

Kata Kunci: Buku Dongeng, Whole Language

Abstract

Abstract describes in general the issue of the research reported in the manuscript, written Abstract should be written in both English and Indonesian in a single paragraph, 120 – 150 words, highlighting the key messages from the research like research goals, methods, and findings. Abstract should show how the paper contributes to the development of science in the field of elementary education. Key words should be written under the abstract in bold italics and should reflect the substance of the paper. Key words should also be mentioned in the title. Format of the writing of abstract and key words, as well as the body of the article must follow this template.

Keywords: abstract, bold, italic, maximum five words, template

**Penulis Korespondensi
E-mail : susmawati53@gmail.com*

1. Pendahuluan

Dalam sebuah pendidikan terdapat pembelajaran, dalam sebuah pembelajaran terdapat sarana dan prasarana pembelajaran termasuk bahan ajar. Bahan ajar yang ideal memiliki komponen yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru adalah, ada tujuan yang harus dicapai, petunjuk penggunaan, kegiatan belajar, rangkuman materi, tugas dan latihan, sumber bacaan, item-item tes, kriteria keberhasilan dan kunci jawaban tertulis (jika tes berupa essay dan pilihan ganda). (Wina Sanjaya, 2008, hal. 156).

Farida Rahim (2007) mengemukakan bahwa “bahan ajar (bacaan) yang ideal memiliki daya tarik bagi siswa. “Siswa akan memotivasi belajar dan memiliki minat belajar tinggi, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman siswa. Materi (bahan ajar) yang mudah difahami akan menjadi bahan bacaan yang menarik untuk dibacanya lebih lanjut” (hal. 85).

Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani (2016) mengemukakan bahwa “dampak positif dari penggunaan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan materi selain memotivasi belajar siswa juga dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa. Siswa yang telah termotivasi akan menjadi kreatif, sehingga menghasilkan fikiran, ide dan imajinasi yang kreatif pula” (hal. 4).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan saat komunikasi dilangsungkan. Standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud ialah siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan.

Hal-hal pokok yang perlu dikembangkan guru terhadap siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kemampuan berbahasa siswa diantaranya membaca, menulis, mendengarkan dan menyimak. Kesatuan keempat hal tersebut jika tidak diterapkan secara bersama-sama maka akan mengurangi point-point perkembangan siswa, inilah yang disebut dengan pendekatan *whole languange*. Jika pada materi dongeng guru menerapkan keempat pokok pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka secara pra-sadar siswa akan terlatih dan mempermudah perkembangan afektif, koognitif dan psikomotoriknya dalam pembelajaran bahasa dalam waktu yang bersamaan. (Rukayah, 2013, hal. 29).

Padapembelajaran dongeng, dibutuhkan bahan ajar yang menarik dan focus membahas satu materi saja. Agar siswa dapat mendalami materi dongeng dengan baik. Memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mendalami dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan analisis penulis terhadap bahan ajar dongeng yang digunakan di kelas III MIS Nurul Hikmah Kota Jambi, bahan ajar yang digunakan sudah baik, namun ada beberapa hal yang menjadi alasan perlunya dikembangkan bahan ajar yang menarik dan menggali materi dongeng. Diantaranya adalah; 1) bahan ajar yang digunakan adalah LKS yang menurut penulis ilustrasi dan warnanya kurang menarik. 2) materi dongeng yang disajikan tidak menggali keterampilan bahasa siswa, melainkan siswa hanya diminta untuk mendengarkan dongeng saja. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka kurang tertarik terhadap materi dongeng yang ada di LKS tematik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dongeng. Oleh karena itu, perlunya dikembangkan bahan ajar dongeng yang menggali materi dongeng, dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas III MIS Nurul Hikmah Kota Jambi.

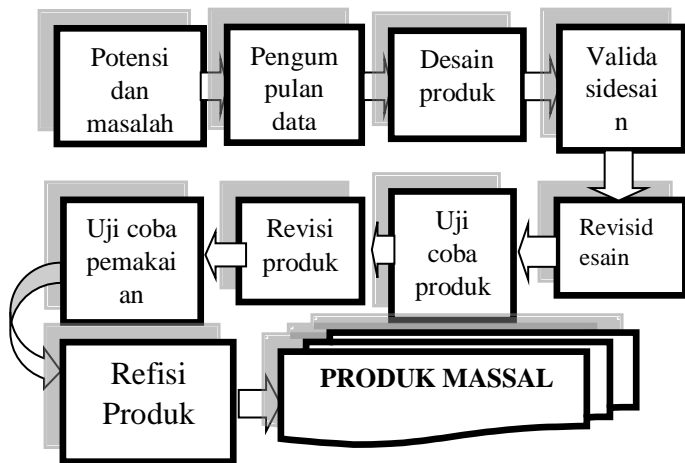
Bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia bukan menjadi momok bagi siswa, tetapi menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Karena dengan pembelajaran *whole languange* siswa bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan saja, tetapi juga kemampuan membaca, menulis, berbicara dan juga menyimak informasi dalam waktu yang sama.

Kegunaan dan tujuan utama pengembangan bahan ajar ini yakni penulis akan mengimplementasikan bahan ajar yang telah dikembangkan pada pembelajaran dongeng di kelas III (tiga) SD/MI. Agar bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan judul: Pengembangan Bahan Ajar Dongeng berbasis *Whole Languange* untuk Siswa Kelas III SD/MI.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Defelopment* (R&D). Penelitian *Research and Defelopment* ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan, sesuai dengan analisis kebutuhan responden (Sugiyono, 2015, hal. 407-408).

1. Model Pengembangan Borg dan Gall



Gambar 2. Model Pengembangan Borg dan Gall

Analisis Data

1. Analisis data

a. Uji Validitas

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan.

$\sum x$ = Jumlah total jawaban skor validator (nilai nyata).

$\sum xi$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan).

100% = Konstanta.

Analisis uji validitas memiliki kriteria 01,00 – 50,00 (tidak valis), 50,01 – 70,00 (kurang valid), 70,01 – 85,00 (valid, tetapi perlu revisi kecil), 85,01 – 100,00 (sangat valid). Hasil uji validitas penulis rekapitulasi dalam sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Uji Validitas Produk

Validasi	Tingkat Validitas	
	Buku Siswa	Buku Guru
Validasi Ahli Praktisi	95,5% (Valid)	94,1% (Valid)
Validasi Ahli Media dan Desain	86,3 % (Valid)	85,4 % (Valid)

Validasi Ahli Materi Dongeng	100% (Valid)	100% (Valid)
------------------------------	--------------	--------------

b. Analisis Uji Coba Produk

Pada tahapan uji coba, penulis memperoleh data *pre-test* dan *post-test*. Data tersebut selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM1 - SEM2}$$

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

$$\begin{aligned} SEMx1 - SEMx2 &= \\ &= \sqrt{SEMx1^2 - SEMx2^2} \\ &= \sqrt{2,32^2 - 0,62^2} \\ &= \sqrt{5,38^2 - 0,38^2} \\ &= \sqrt{5} \end{aligned}$$

$$= 2,23$$

1) Mencari t_o perbandingan.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM1 - SEM2}$$

$$= \frac{78,71 - 42,95}{2,23}$$

$$= \frac{35,76}{2,23}$$

$$= 16,03$$

$$df \text{ atau } db = (N1 + N2) - 2$$

$$= (21 + 21) - 2$$

$$= 40$$

$$\text{Tabel df 13: Taraf 5\%} = 20,2$$

$$1\% = 2,71$$

$$t_o = 16,3$$

Jadi $tt \ 5\% > t_o < tt \ 1\% = H_o$ ditolak

$tt \ 5\% < t_o < tt \ 1\% = H_a$ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menyatakan bahwa t_o lebih besar dari tabel baik dari

taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, maka dari kedua hipotesis yang ada dapat disimpulkan hipotesis nihil ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima. Yang berarti kedua variabel X dan Y terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa:

$$5\% > t_o < t_{1\%} \\ 2,02 < 16,3 > 2,71$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan bahasa siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku dongeng berbasis *whole languange*. Keterampilan bahasa siswa dinyatakan meningkat setelah menggunakan bahan yang dikembangkan.

Hasil analisis data menyatakan bahwa hasil uji *pre-test* dan *post-test* pencarian *ttabel* pada taraf signifikan 5% = 2,02. Karena yang diperoleh dalam perhitungan adalah *ttabel* (baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%) yaitu $2,02 < 16,3 > 2,71$ sehingga H_0 yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan bahasa siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku dongeng berbasis *Whole Languange* di kelas III MIS Nurul Hikmah Kota Jambi.

Setelah itu, dilakukan uji kesamaan rata-rata (t-test) pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $2,02 < 16,3 > 2,71$ untuk nilai tes, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan yang sangat signifikan kemampuan bahasa siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Perbedaan ini terjadi dikarenakan hasil belajar pada keterampilan bahasa siswa sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan (masih menggunakan LKS) dengan menggunakan buku dongeng berbasis *Whole Languange* diterapkan dalam proses yang berbeda. Pada uji *pre-test*, penulis tanpa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan (hanya menggunakan LKS siswa). Pada tahapan ini, siswa terlihat tidak menyukai materi dongeng, dikarenakan bahan ajar yang digunakan tersebut tidak menarik. Hal tersebut menyebabkan 99% hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM. Pada Uji *pre-test* ini, hanya satu siswa yang mendapatkan nilai >75 , dan $99\% < 75$. Sedangkan pada uji *post-test* (dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan). Kemampuan keterampilan bahasa siswa meningkat dengan hasil 99% siswa memenuhi KKM Bahasa Indonesia, dan hanya satu siswa yang belum memenuhi nilai KKM Bahasa Indonesia. Dari dua hasil perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tersebut dapat dinyatakan valid dan

dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa kelas III di MIS Nurul Hikmah Kota Jambi.

4. Kesimpulan

Bahan ajar dongeng yang ideal untuk siswa kelas III SD/MI adalah yang focus menggali satu materi saja. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dalam keterampilan bahasa. Bahan ajar yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa yakni memiliki desain dan ilustrasi menarik, dan menyajikan materi dengan bahasa siswa. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan hasil valid dan respon siswa yang baik serta dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa kelas III MI Al-Munawwarah Kota Jambi.

Alhamdulillah penulis telah berhasil mengembangkan bahan ajar dongeng dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis menyadari, dalam tulisan ilmiah ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari peneliti selanjutnya, agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik lagi.

Daftar Pustaka

- Abdul, Latif, Muhammad. (2014). *Ayo Mendongeng*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Amirudin, Samir. Bakar, Hamidi. (2002). *Mengenal Sastra*. Jakarta: CV Indra Jaya.
- Danim, Sudarwan. (2013). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. (2007). Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2011). *Strategi pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Heru. (2016). *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana.
- Rukayah. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Languange di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. t.t.t: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Siswanto, Wahyudi. Dewi Ariani. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sochlhlan, dkk,. (2009). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan Guntur Henry, Tarigan Djago. (2009). *Telaan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.